

**KOLABORASI MUSIK TRADISIONAL NIAS ARAMBA DENGAN MUSIK  
KEYBOARD PADA LAGU BZ NO. 478 FANAWOGU OROISA DI BNKP  
HILIWETO GIDO RESORT 3 KABUPATEN NIAS**

**Wulan Telaumbanua**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Testi Bazarni Zebua**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Eben Haezarni Telaumbanua**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[wulantelaumbenua@gmail.com](mailto:wulantelaumbenua@gmail.com)

**Abstract**

This study discusses the presentation of the Collaboration of Traditional Nias Aramba Music with Keyboard Music in the Song BZ No. 478 Fanawogu Oroisa. This collaboration is presented by the author in the form of traditional Nias Aramba musical instruments (Gondra, Faritia, Aramba) and Keyboard musical instruments. This arrangement uses a 4/4 time signature and the basic tone F = do with Andante tempo (MM 76-84). The author worked on this song into a form of musical collaboration, by maintaining the original melody of this song and traditional musical instruments as percussion which becomes the tempo of the song. The development of the form of melody, rhythm, tempo, harmony, dynamics, in this collaboration aims so that the message and meaning of the song can be felt more deeply. According to the title of the study, the researcher uses a qualitative descriptive research method, namely by describing the Collaboration of Traditional Nias Aramba Music with Keyboard Music in the Song BZ No. 478 Fanawogu Oroisa at the BNKP Hiliweto Gido Church, Nias Regency, which was held in January-February 2025. By conducting observations, interviews, searching for literature from several sources related to collaboration, aramba musical instruments and keyboard musical instruments. The results of this study are a new presentation concept for the song BZ no. 478 Fanawogu Oroisa in the form of a collaboration of traditional aramba music with keyboard music. With a keyboard musical instrument playing the melody of the song and a traditional aramba musical instrument playing the tempo of the song, providing harmony, beauty and balance to the Fanawogu Oroisa song.

Keywords: Music Collaboration, Nias Aramba Traditional Music, Keyboard Music.

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang penyajian Kolaborasi Musik Tradisional Nias Aramba dengan Musik Keyboard Pada Lagu BZ No. 478 Fanawogu Oroisa. Kolaborasi ini disajikan penulis dalam bentuk instrumen alat musik tradisional nias aramba (Gondra, Faritia, Aramba) dan alat musik Keyboard. Penggarapan ini menggunakan tanda birama 4/4 dan nada dasar F = do dengan tempo Andante (MM 76-84). Penulis menggarap lagu ini kedalam bentuk kolaborasi musik, dengan mempertahankan melodi asli dari lagu ini dan alat musik tradisi sebagai perkusi yang menjadi tempo lagu. Pengembangan bentuk melodi, ritme, tempo, harmoni, dinamika, dalam kolaborasi ini bertujuan agar pesan dan makna lagu dapat dijiwai lebih dalam lagi. Sesuai judul penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan Kolaborasi Musik Tradisional Nias Aramba dengan Musik Keyboard Pada Lagu BZ No. 478 Fanawogu Oroisa di Gereja BNKP Hiliweto Gido, Kabupaten Nias, yang dilaksanakan pada bulan Januari- Februari 2025. Dengan melakukan observasi, wawancara, mencari literatur dari beberapa sumber terkait dengan kolaborasi, alat musik aramba dan alat musik keyboard. Hasil dari penelitian ini adalah konsep penyajian baru dari lagu BZ no. 478 Fanawogu Oroisa dalam bentuk kolaborasi musik tradisi aramba dengan musik keyboard. Dengan alat musik keyboard yang memainkan melodi lagu dan alat musik tradisi aramba yang memainkan tempo pada lagu, memberikan harmonisasi, dan keindahan serta keseimbangan pada lagu Fanawogu Oroisa.

Kata kunci: Kolaborasi Musik, Musik Tradisional Nias Aramba, Musik Keyboard.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang sangat memperhatikan Budaya dan Seni. Ada berbagai ragam suku dan budaya Indonesia. Dimana, setiap suku memiliki tradisi dan budaya yang berbeda-beda. Salah satu suku dengan tradisi dan budaya yang masih dijaga hingga sekarang adalah Suku Nias. Suku Nias merupakan kelompok etnis yang mendiami Pulau Nias, yang terletak di sebelah barat Sumatera, Indonesia. Suku ini memiliki warisan budaya yang kaya dan unik yang telah bertahan selama berabad-abad. Salah satu warisan budaya yang masih diwarisi secara turun-temurun, yaitu mulai dari Bahasa, Budaya dan Tradisi, Sistem Kepercayaan, Musik dan Tari, Perekonomian dan Agama. Salah satu Aspek Seni yang masih dipertahankan oleh suku Nias adalah Musik Tradisionalnya. Salah satu Lagu Kebaktian terdapat dalam Buku Zinuno. Buku Zinuno berisi 503 Lagu Bahasa Nias dengan syair dan melodi yang berbeda-beda. Salah Satu yang terkadang dinyanyikan digereja ini adalah Lagu Buku Zinuno No. 478 “ Fanawogu Oroisa”. Lagu “Fanawogu Oroisa” ini merupakan asli lagu daerah nias yang diciptakan dengan menggunakan syair, melodi, legato, tempo musik nias yang membuatnya terdengar unik. Namun, melihat iringan musik dalam memainkan lagu ini hanya

menggunakan Musik Keyboard, sehingga terdengar monoton dan kurang unik. Penggunaan musik keyboard dalam lagu ini masih kurang variasi yang tepat, permainan Akordnya masih menggunakan akord biasa. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkolaborasikan Lagu ini dengan alat musik yang lain agar terdengar lebih unik dan kreatif. Kolaborasi yang akan dilakukan merupakan proses dimana dua orang atau lebih bekerjasama hingga mencapai tujuan tertentu. Dimana didalam kelompok tersebut setiap anggotanya berkontribusi untuk menyampaikan ide, keterampilan, serta usaha yang maksimal untuk menciptakan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengkolaborasikan lagu ini dengan menggunakan musik tradisional Nias aramba agar terdengar lebih bagus, dan membuat pada pendengar tertarik. Penggunaan musik Aramba dalam mengiringi lagu ini akan menambahkan keunikan tersendiri. Selain karena lagu yang dikolaborasikan memiliki nuansa daerahnya, lagu ini juga sangat cocok dan akan terdengar lebih unik jika dikolaborasikan langsung menggunakan alat tradisional daerah itu sendiri, sehingga kelihatan esensi dari lagu tersebut. Meskipun tidak semua alat musik tradisi dapat digunakan dalam upacara agama atau peribadahan, dikarenakan musik-musik yang ada di nias memiliki makna dan fungsinya masing-masing. Penggunaan musik aramba ini juga sangat cocok apabila dikolaborasikan dengan musik keyboard. Musik keyboard akan memberikan melodi serta legato dari lagu tersebut, sedangkan musik aramba itu sendiri akan memberikan irama dan ritme serta tempo dalam lagu tersebut. Sehingga penggabungan dari kedua alat musik itu akan sangat sesuai apabila dimainkan bersama-sama. Proses penggabungan alat musik ini akan terdengar unik, apabila ketukan dari musik aramba serta permainan melodi dari musik keyboard yang dimainkan selaras dan harmonis. Dalam proses kolaborasi ini, penulis akan melibatkan beberapa orang untuk membantu dalam iringan musik yang akan dikolaborasi. Selain itu penulis juga akan terlibat langsung dalam memainkan alat musiknya, untuk mencapai hasil kolaborasi yang bagus dan maksimal. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat Judul Skripsi **“Kolaborasi Musik Tradisional Aramba Dengan Musik Keyboard Pada Lagu Buku Zinuno No. 478 “Fanawogu Oroisa” Di Gereja Bnkp Hiliweto Gido”**.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Teori Fungsi Musik Tradisional Aramba**

Musik Aramba merupakan Musik yang digunakan pertamakali didalam Pesta Adat Nias baik itu pesta Owasa maupun Fangowalu. Selain untuk Mengiringi Pesta adat, Musik Aramba ini juga digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengumpulkan sanak saudara untuk mengadakan musyawarah (fahasara dalifuso). Musik Aramba ini sudah ada sebelum agama kristen masuk ke pulau Nias. Musik Aramba ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Meskipun terdapat berbagai perbedaan didalam ciri khas pulau, suku, dan bangsa tertentu.

### **B. Kolaborasi Musik Tradisional dan Musik Modern**

Kolaborasi musik adalah proses penggabungan dua jenis atau lebih alat musik yang berbeda menjadi sebuah karya musik yang lebih unik. Proses ini merupakan hasil kerja sama antara dua atau lebih musisi, dalam menciptakan, mengaransemen, atau menampilkan karya musik. Dalam kolaborasi, masing-masing pihak biasanya membawa gaya, keterampilan, dan ide unik mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam memperkaya sebuah karya yang sudah ada. Kolaborasi berasal dari kata “collaborate”, yaitu suatu bentuk kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Ada dua macam jenis kolaborasi pada musik, yaitu kolaborasi antar musisi yang berbeda karakter dan kolaborasi pada musiknya itu sendiri.<sup>1</sup> Kolaborasi musik sering kali menghasilkan kombinasi suara yang inovatif dan menarik. Kolaborasi juga sering kali membantu musisi untuk memperluas pengetahuan, jangkauan, dan jaringan mereka dalam bermain musik. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah Tujuan yang sama, Persepsi yang sama, Kemauan untuk berproses, dan kerjasama yang baik antar musisi. Tanpa adanya Nilai-nilai yg mendasari ini, karya musik yang dimainkan akan monoton, tidak ada perkembangannya. Perlu adanya Kerjasama antara musisi dalam mengkolaborasikan atau menggabungkan beberapa jenis alat musik yang berbeda untuk mendapatkan suatu karya musik yang indah dan unik. Di dalam melakukan kolaborasi juga perlu memilih teman yang tepat dan sepemahaman, agar permainan karya musik jauh lebih baik dan indah untuk didengar.

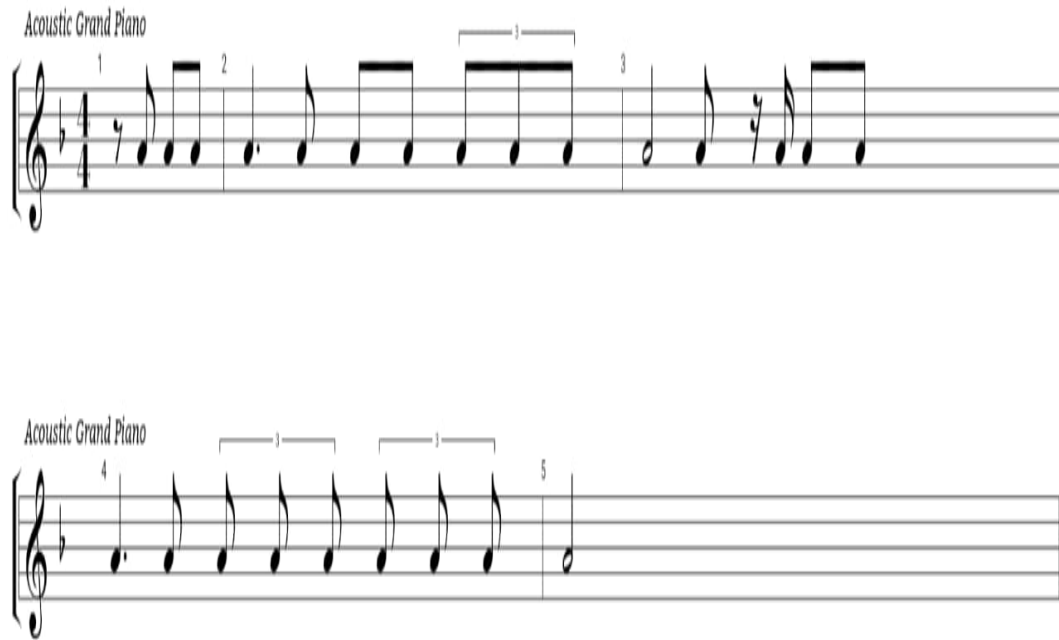
---

<sup>1</sup> Agus Sukarna Diputra, “Musik Krakatau: Identitas Musik Tradisi Dalam Konsepsi Musik Kolaborasi,” *Paraguna* 10, no. 1 (2023): 3.

Unsur-unsur kolaborasi yang dimaksud yaitu:

1. Pola Irama

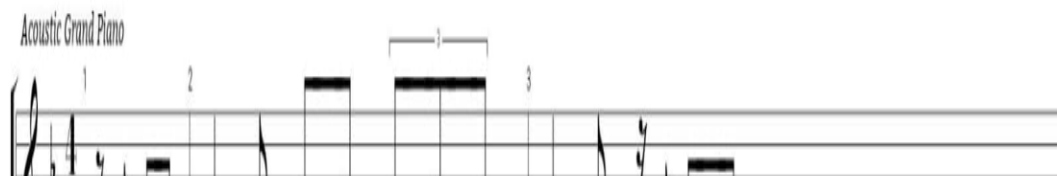
Bentuk Pola Irama dalam lagu “Fanawogu Oroisa” yang akan dikolaborasikan adalah sebagai berikut <sup>2</sup>:



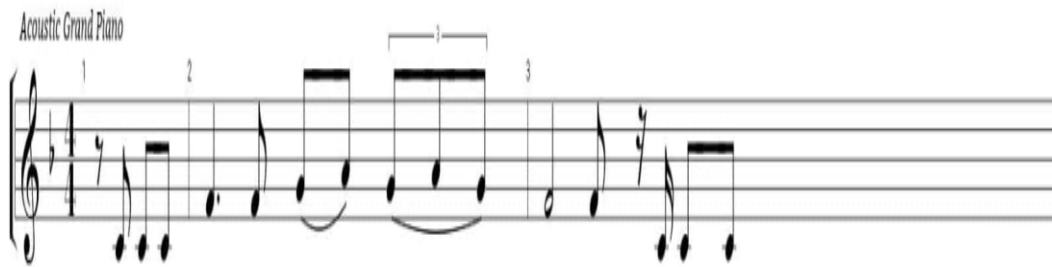
**Gambar 2.6 Pola Irama Lagu "Fanawogu Oroisa"**

2. Melodi

Melodi lagu “Fanawogu Oroisa”:



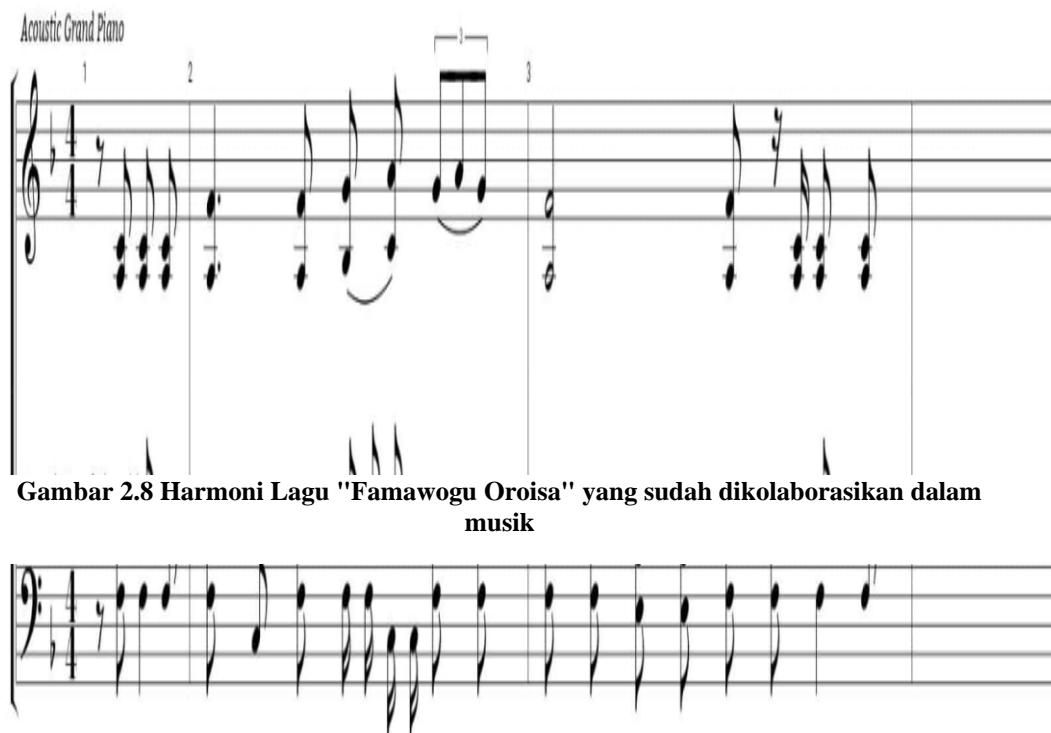
<sup>2</sup> Karl-Edmund Op Cit Hal. 76



Gambar 2.7 Melodi Lagu "Fanawogu Oroisa"

### 3. Harmoni

Harmoni lagu "Famawogu Oroisa" yang akan dikolaborasikan dalam musik adalah sebagai berikut.



Gambar 2.8 Harmoni Lagu "Famawogu Oroisa" yang sudah dikolaborasikan dalam musik

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Tahapan Penelitian**

Didalam melakukan penelitian tentang Kolaborasi Musik Tradisional Aramba Dengan Musik Modern Pada Lagu Buku Zinuno No. 478 “Fanawogu Oroisa” Di Gereja BNKP Hiliweto Gido, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa Inggris “to describe” yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, konsisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.<sup>3</sup> Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati, dengan pendekatan holistic (utuh) terhadap latar dan individu<sup>4</sup>. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan alami untuk memahami fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode<sup>5</sup>. Maka dari pemaparan diatas, Penulis berpendapat bahwa Metode Deskriptif Kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memaparkan suatu kejadian, keadaan atau peristiwa yang terjadi dengan menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan. Para penulis menekankan pentingnya latar alami agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, metode yang sering digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti cenderung menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana dalam menggunakan Metode ini, penulis akan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau gambar dari objek yang diteliti, kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan tertulis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena, baik yang bersifat alami maupun buatan, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antar kegiatan. Laporan penelitian biasanya mencakup kutipan data (fakta) dari lapangan untuk mendukung temuan yang disajikan, dan data ini bisa berasal dari naskah

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT RIKENA CIPTA, 2022), 3.

<sup>4</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdayakarya, 2017).

<sup>5</sup> Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya.

### **B. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan di lapangan atau bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Milles dalam Subadi, terdapat dua aspek penting dalam analisis data: pertama, data analisis berwujud kata-kata, bukan angka, dan dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumen, dan rekaman. Kedua, analisis melibatkan tiga langkah yang dilakukan bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis data yang telah dikumpulkan. Setelah informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkumpul, penulis menganalisis dan menguraikan data menggunakan teknik kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah sesuai dengan objek penelitian.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Penyajian Lagu BZ. 478 “Fanawogu Oroisa” dalam Kolaborasi Musik Tradisional Aramba dengan Musik Keyboard**

The image displays two staves of musical notation. The top staff is labeled 'Piano' and the bottom staff is labeled 'Pno.'. Both staves are in 4/4 time and B-flat major. The top staff begins with a whole rest, followed by a quarter rest, then a quarter note G4, and a quarter note A4. The bottom staff has whole rests throughout. The second system shows a triplet of eighth notes G4, A4, Bb4 in the top staff, followed by a quarter note G4 and a quarter note A4. The bottom staff continues with whole rests.

Pada bagian pertama lagu, penulis membuat intro dengan tidak bersamaan. Artinya pada bagian intro di iringi hanya menggunakan piano. Dengan mengambil sebagian nada dari dalam lagu. Hal ini dapat dilihat dari birama pertama hingga birama kelima. setelah itu, lagu Fanawogu Oroisa akan dinyanyikan mulai dari birama keenam hingga birama ke empat belas. Pada birama ke enam, bersamaan dengan lagu dinyanyikan, alat musik tradisi aramba satu persatu mengiringi lagu. Dengan gondra pembuka awal pada saat lagu akan dinyanyikan.

The image shows a musical score for six instruments: Gondra I, Gondra II, Faritia I, Faritia II, Aramba, and Piano. The score is written in 4/4 time and consists of three measures. Gondra I and Gondra II are played on a double bass clef. Faritia I and Faritia II are played on a treble clef. Aramba is played on a bass clef. The Piano part is written on a grand staff (treble and bass clefs). The score shows the initial introduction of the piece, with the piano playing a melodic line that is later taken up by the other instruments.

Kemudian pada bar ketujuh, diikuti oleh alat musik lain yaitu faritia dan Aramba. Alat musik faritia dimainkan secara bergantian dimasing masing ketukan setiap biramanya. Alat musik aramba dimainkan diketukam pertama dan ketiga setiap biramanya.

The image displays a musical score for two instruments, Faritia and Aramba. The score is organized into two systems. The first system consists of five staves: the top two are for Faritia (marked with a double bar line and a repeat sign), and the bottom three are for Aramba (marked with a treble clef and a key signature of one flat). The second system consists of two staves for a piano accompaniment, with a treble clef and a key signature of one flat. The music features a mix of eighth and sixteenth notes, with some triplets indicated by a '3' over the notes. A double bar line with repeat dots is used to indicate a section that repeats.

Pada birama kesembilan hingga sebelas, lagu dinyanyikan dan diiringi dengan teknik yang sama seperti sebelumnya. Artinya masing masing alat musik mempertahankan ketukannya masing-masing. Namun pada birama kesepuluh ketukan ke3, terjadi pengulangan lagu setelah lagu habis dinyanyikan, maka kembali diulang ke birama ke sepuluh ketukan ketiga.



Pada birama ke dua belas hingga birama empat belas, lagu tetap dinyanyikan dan di iringi dengan mempertahankan ketukannya masing-masing. Setelah birama empat belas, lagu mengulang kembali ke birama sepuluh, kemudian lagu kembali dinyanyikan sampai selesai. Iringan musik ini kembali dimainkan pada saat menyanyikan ayat ke 2 dan seterusnya. Pada ayat ketiga, lagu ini dimainkan hanya menggunakan alat musik saja, dengan teknik dan tempo yang sama. Kolaborasi dalam lagu ini, divariasikan dengan 2 jenis alat musik yang berbeda. Penggunaan Alat Musik Keyboard dalam memainkan melodi, serta Alat musik Tradisional Aramba yang terdiri dari Gondra, faritia dan gong sebagai perkusi, yang memberikan tempo dalam lagu memberikan kesan yang indah, dan bervariasi. Kolaborasi musik dalam lagu ini, menciptakan keharmonisan, dan memperindah pembawaan lagu, terlebih lagunya memiliki syair dan tempo yang tepat untuk dimainkan dalam musik tradisional nias.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Indonesia merupakan negara yang sangat memperhatikan Budaya dan Seni. Ada berbagai ragam suku dan budaya Indonesia. Dimana, setiap suku memiliki tradisi dan budaya yang berbeda-beda. Salah satu suku dengan tradisi dan budaya yang masih dijaga hingga sekarang adalah Suku Nias. Salah satu Aspek Seni yang masih dipertahankan oleh suku Nias adalah Musik Tradisionalnya. Musik tradisional Nias memiliki peran penting dalam budaya dan kehidupan masyarakat Nias, termasuk dalam ibadah gereja. Lagu Fanawogu Oroisa dari Buku Zinuno adalah salah satu contoh lagu pujian dalam bahasa Nias yang dapat dikolaborasikan dengan musik tradisional Nias untuk menciptakan nuansa yang lebih unik dan khas. Kolaborasi dalam lagu ini, divariasikan dengan 2 jenis alat musik yang berbeda. Penggunaan Alat Musik Keyboard dalam memainkan melodi, serta Alat musik Tradisional Aramba yang terdiri dari Gondra, faritia dan gong sebagai perkusi, yang memberikan tempo dalam lagu memberikan kesan yang indah, dan bervariasi. Kolaborasi semacam ini tidak hanya menjaga warisan budaya Nias tetap hidup tetapi juga menghadirkan inovasi dalam musik gerejawi.

### **B. Saran**

Adapun saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Diharapkan kepada pembaca harus mengetahui dasar-dasar teori untuk meneliti kolaborasi musik, terutama dalam mengiringi ibadah digereja.
- 2) Diharapkan kepada pembaca harus memiliki pengetahuan secara umum tentang tradisi dan budaya nias serta alat alat musiknya, agar disaat turun ke lapangan, kita dapat mengetahui apa langkah-langkah yang akan kita lakukan untuk meneliti ataupun mewawancarai.
- 3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mempunyai kemampuan untuk menjadi insider, atau berbaur dengan masyarakat Nias sangat disarankan oleh penulis, agar kita mendapatkan informasi yang lebih akurat sesuai dengan yang kita inginkan.

- 4) Diharapkan kepada pemerintah daerah kota madya Gunungsitoli untuk terus mengembangkan alat-alat musik tradisional agar tidak punah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Triyono. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021.
- Diputra, Agus Sukarna. "Musik Krakatau: Identitas Musik Tradisi Dalam Konsepsi Musik Kolaborasi." *Paraguna* 10, no. 1 (2023): 14.
- Faozisokhi Laia, SE. "Alat Musik Tradisional Nias," 2019.
- Haspian, Ahsan. "Bentuk Dan Fungsi Permainan." *Jurnal Pendidikan B. Indonesia* (2016).
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdayakarya, 2017.
- Musik, Terapi. "E Fektivitas M Assage E Ffleurance D an T Erapi M Usik." *Jurnal kesehatan* 11, no. 1 (2021): 43–50.
- Niha, Banua, Keriso Protestan, Yesus Kristus, Sumatera Utara, Nias Sebelum Tahun, Ono Niha, Orang Nias, et al. "Sejarah Injil Masuk Pulau Nias" (1865): 1–11.
- Nugrahani, Farida. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RIKENA CIPTA, 2022.
- Raymond Williams. *Keywords*. London: Fortuna, 1997.
- Robert H. Launer. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Kasara, 1989.
- Storey, John. *Teori Budaya Dan Budaya Pop: Memetakan Lengkap Konseptual Cultur Studies*, Terj. Elli El Fajri. Yogyakarta: CV Qalam, 2003.